

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. AUSTINDO NUSANTARA JAYA, TBK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

OLEH:

MASTIUR SANDORA MANURUNG

NPM : 15.832.0020



PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

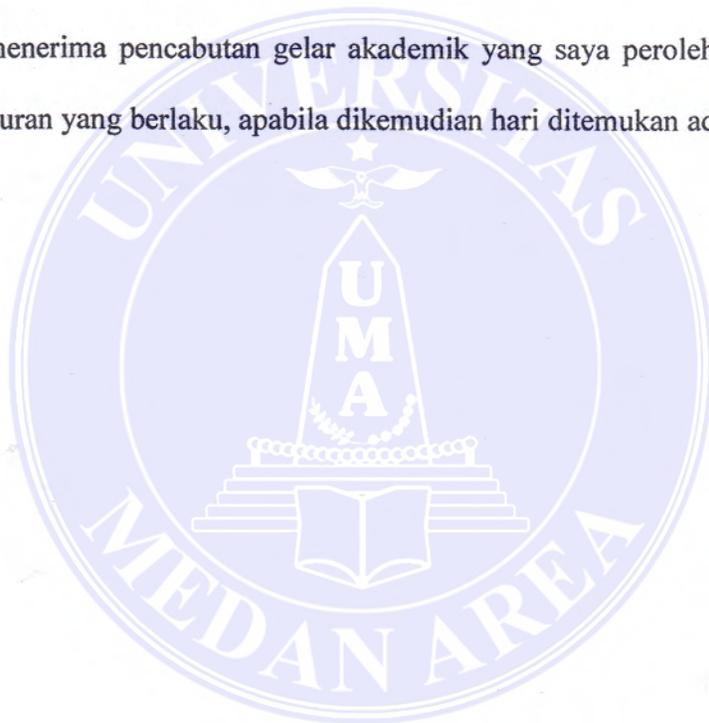
MEDAN

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



NPM : 158320020

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017

Nama : MASTIUR SANDORA MANURUNG

NPM : 15.832.0020

Program Studi : Manajemen

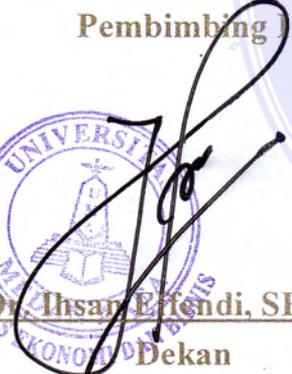
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi
Pembimbing


Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Eka Dewi Setia Tarigan, SE.M.Si
Pembimbing II


Dr. Ihsan Effendi, SE.M.Si
Dekan


Teddi Pribadi, SE.MM
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 02 April 2019

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.AUSTINDO NUSANTARA JAYA,TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

ABSTRAK

MASTIUR SANDORA MANURUNG

NPM : 15.832.0020

Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penggunaan Analisis Rasio keuangan selama periode tahun 2013-2017. Rasio keuangan yang digunakan yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan Untuk meneliti dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rasio Profitabilitas.Penelitian ini dilakukan di PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif tahun 2013-2017. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk ditinjau dari Likuiditas pada Rasio lancar (Current Ratio) hasil tahun 2013-2017 sebesar 3,74, 1,22, 0,92, 1,43, 1,45. Likuiditas pada Rasio Cepat (Quick Ratio) sebesar 3,20, 0,98, 0,76, 1,25, 1,31 bahwa keadaan perusahaan likuid. 2) Kinerja keuangan ditinjau dari Solvabilitas pada Rasio Hutang (Debt Ratio) hasil tahun 2013-2017 sebesar 0,08, 0,15, 0,27, 0,32, 0,30 dan Rasio Utang dengan Ekuitas (Debt To Equity Ratio) sebesar 0,03, 0,03, 0,21, 0,35, 0,30 bahwa keadaan perusahaan baik. 3) Kinerja keuangan ditinjau dari Aktivitas pada rasio Total Asset Turnover hasil tahun 2013-2017 sebesar 0.03, 0,34, 0,26, 0,25, 0,28. Dan rasio Fixed Asset Turnover sebesar 1,52, 1,21, 0,77, 0,75, 0,92 bahwa keadaan perusahaan baik karena mampu melakukan penjualan dan memperoleh laba. 4) Kinerja keuangan ditinjau dari Profitabilitas pada rasio Margin laba kotor pada tahun 2013-2017 sebesar 0,24%, 0,22%, 0,04%, 0,14%, 0,45%, Margin Laba bersih sebesar 0,16%, 0,12%, 0,06%, 0,06%, 0,29% dan Return On Equity pada sebesar 0.05%, 0,04%, 0,02%, 0,02%, 0,12% bahwa keadaan tingkat presentasi laba bersih yang diperoleh perusahaan baik.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas,kinerja keuangan.

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS FINANCIA PERFORMANCE
IN PT.AUSTINDO NUSANTARA JAYA, TBK THAT ARE REGISTERED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2017 PERIOD**

**ABSTRACT
MASTIUR SANDORA MANURUNG**

NPM : 15.832.0020

The purpose of this study is to assess the company's financial performance at PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange with the use of financial ratio analysis for the period 2013-2017. Financial ratios used are Liquidity, Solvability, Activity, Profitability. This study aims to examine and analyze how the financial performance of PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk in 2013-2017 based on Analysis of Liquidity, Solvability, Activity, Profitability Ratios. This study was conducted at PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk, which was listed on the IDX. The object of this study consists of the Financial Position Report and the Comprehensive Income Statement 2013-2017. This research data was obtained through documentation techniques in the collection and recording of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website, www.idx.co.id. The analysis method used is descriptive method.

The results showed that 1) The financial performance of PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk in terms of Liquidity in the Current Ratio of 2013-2017 was 3.74, 1.22, 0.92, 1.43, 1.45 . Liquidity in the Quick Ratio is 3.20, 0.98, 0.76, 1.25, 1.31 that the condition of the liquid company. 2) Financial performance in terms of solvency in the debt ratio (Debt Ratio) of the results of 2013-2017 amounting to 0.08, 0.15, 0.27, 0.32, 0.30 and Debt To Equity Ratio amounting to 0.03, 0.03, 0.21, 0.35, 0.30 that the condition of the company is good. 3) Financial performance in terms of activities in the ratio of Total Asset Turnover results in 2013-2017 amounted to 0.03, 0.34, 0.26, 0.25, 0.28. And Fixed Asset Turnover ratio is 1.52, 1.21, 0.77, 0.75, 0.92 that the condition of the company is good because it is able to make sales and earn profits. 4) Financial performance in terms of profitability at the ratio of gross profit margin in 2013-2017 of 0.24%, 0.22%, 0.04%, 0.14%, 0.45%, Net Profit Margin of 0.16%, 0.12%, 0.06%, 0.06%, 0.29% and Return On Equity at 0.05%, 0.04%, 0.02%, 0.02%, 0.12% that the level of presentation the net profit obtained by the company is good.

Keywords: Liquidity, Solvability, Activity, Profitability, financial performance.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR...	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I.PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II.LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep kinerja	7
2.1.1 Pengertian Penilaian Kinerja	7
2.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja	8
2.2 Laporan Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan.....	14
2.2.4 Komponen Laporan Keuangan	14
2.3 Analisis rasio keuangan.....	18
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18

2.3.2 Keunggulan dan keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	19
2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	20
2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas	20
2.4.2 Pengertian Rasio Solvabilitas	21
2.4.3 Pengertian Rasio Aktivitas.....	22
2.4.4 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	22
2.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	23
2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 kerangka Berpikir.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan Sampel	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
BAB IV. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penelitian Perusahaan.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	34
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3 Struktur Organisasi	38
4.1.4 Penyajian Data	40
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	40
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	45
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	49

4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	53
--	----

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	58
----------------------	----

5.2 Saran.....	59
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkiraan Peningkatan dan Penurunan.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Penelitian Jadwal Kegiatan	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Data Penyajian Penelitian	40
Tabel 4.2 Hasil perhitungan Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>).....	41
Table 4.3 Hasil perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>).....	44
Table 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Hutang (<i>Debt Ratio</i>).....	46
Table 4.5 Hasil Perhitungan Rasio <u>Utang</u> dengan Ekiutas (<i>Debt to equity Ratio</i>)	48
Table 4.6 Hasil Perhitungan Total <i>Asset Turnover</i>	50
Table 4.7 Hasil Perhitungan <i>Fixed Asset Turnover</i>	52
Table 4.8 Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor	54
Table 4.9 Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih.....	55
Table 4.10 Hasil Perhitungan Return On Equity	57

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Medan Area. Dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya, dalam bentuk doa maupun materi dalam membantu penyusunan skripsi ini dan dalam studi yang saya tempuh. Kemudian tidaklah berlebihan apabila penulis menghantarkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang Tua Penulis: Manuntun Manurung/ Risda Lumban Raja yang telah memberikan banyak dukungan luar biasa setiap harinya, yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang serta memberikan dukungan secara spiritual maupun material yang begitu besar dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi, SE MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan Waktunya membimbing Penulis dan banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan Skripsi.
6. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah Meluangkan Waktunya membimbing penulis dan banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berharga dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Seluruh Dosen, Staff pengajar Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada Saudara Kandung penulis : Martua Jhon Masrin Manurung dan Ramaju Jhon Mastoni Manurung yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada Kakak penulis : Endang Rohani Manurung yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi serta yang selalu menemani penulis saat suka maupun duka dan memberikan dukungan secara spiritual maupun material dan tempat berbagi cerita dan cita-cita.

11. Kepada Sahabat-sahabat, khususnya Team Work Kampus penulis : Juwita Puspita Tarigan, Sri Wahyuni Sinaga, Ike Maria Hutasoit, Mutiya Namira, Suri Dwi Utami, Dhewanty Ayu Ningsih, Sherly Shylviana Purba, Ria Selfiana, Husin Ahmadi Hasibuan, Sutrisno, Welinus Halawa, Ardiansyah Harahap, M.Rijali Malik Sitepu yang selalu memberikan semangat seperti air mengalir yang tiada henti mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas persahabatan kita semoga persahabatan ini tidak berhenti sampai disini.
12. Kepada Saudara Anak Kost penulis : Wella Nainggolan, Piki Nainggolan, Melaty Simanjuntak, Ponia Raja guk-guk, Juliana Silalahi, SM, Novri Sembiring, Ostika Sihombing, SM yang selalu mendukung penulis baik dalam Doa dan memberikan semangat kepada Penulis, terimakasih kerjasamanya dan waktunya selama ± 3 tahun ini telah bersama baik dalam suka dan duka.
13. Kepada Kakak Rohani Penulis : Elpriani Sinaga, S.Akun yang sudah banyak membantu dan memberikan semangat dan motivasi terimakasih buat waktu dan kesediaannya membantu penulis baik dalam suka dan duka.
14. Kepada teman seperjuangan penulis : Manajemen stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan Motivasi untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
15. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia dalam Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis menerima segala kritik dan

saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, serta bagi penulis, pembaca, dan bagi peneliti yang selanjutnya.

Medan, Desember 2018

Mastiur S. Manurung

15.832.0020



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan, perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pihak investor, kreditor dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan tersebut dengan jelas dan lengkap agar dapat digunakan secara optimal oleh para pemakainya.

Perusahaan pada intinya didirikan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, yang mana keuntungan atau laba tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan terutama dari hasil penjualan barang/jasa yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan pokok perusahaan tersebut, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah masalah keuangan yang dapat dikatakan merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan untuk dapat tercapainya tujuan pada perusahaan secara maksimal. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh,

dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan, atau mengalami kegagalan. Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan

dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi. Yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian,2003)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran atau estimasi yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam distorsi sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara tepat dan akurat.

Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan sangat penting karena juga memberikan input(informasi) yang antar lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bias dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu.

Tabel 1.1
Perkiraan yang mengalami peningkatan dan penurunan
Pada Laporan Posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif
PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Tahun 2013-217

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kas	41.438.142	30.134.307	19.104.326	16.882.293.	46.404.941
2	Aktiva Lancar	72.110.275	65.511.128	51.690.082	64.409.517	80.796.928
3	Hutang Lancar	19.236.706	53.639.085	55.893.474	45.040.889	55.602.980
4	Total Asset	397.357.263	444.029.461	470.444.020	525.107.676	566.523.942
5	Total Ekuitas	364.657.838	375.460.796	340.429.895	354.647.881	392.382.189
6	Laba	21.861.840	18.268.204	8.386414	9.199.245	47.399.525

Sumber : Laporan Posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Tahun 2013-217

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Pada Laporan Posisi Keuangan, Perubahan ekuitas dan Laba Rugi Komprehensif pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Tahun 2013-2017 dipilihnya perusahaan ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan

menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimaimana kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas.
2. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimaimana kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas

3. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimaimana kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas.
4. Untuk meneliti dan menganalisis bagaimaimana kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk tahun 2013-2017 berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi akan pentingnya Hasil Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja keuangan pada PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk yang terdaftar di BEI untuk di Analisis.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan Khususnya mengenai Hasil Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di BEI untuk di Analisis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Bagi Akademis

Bagi Akademis Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan dipergustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kinerja

2.1.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per saham (earnings per share) (Harmono, 2014:23). Menurut Jumingan (2014:239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak penyandang dana serta untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik perusahaan dengan alat ukur analisis rasio keuangan.

Menurut pendapat para ahli penilaian kinerja sebagai berikut :

Penilaian kinerja adalah proses dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja menjawab pertanyaan, seberapa baik pekerja berkinerja selama periode waktu tertentu (wibowo 2017:187)

2.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Memberi petunjuk dalam pembuata keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan difisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas perusahaan.

2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja

Prayitno (2012:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk :Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.

1. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
3. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
4. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012 : 3), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan Fahmi (2012 : 50) menyatakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (REVISI 2019) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011 : 6) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu,

Pengertian Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba (Sutrisno,2013:8). Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Finansial(FinancialStatement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Laba dan Rugi (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Jadi, disimpulkan bahwa laporan

keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Kasmir (2015:66).

(Balance Sheets) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Laba dan Rugi (Income Statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Kasmir (2015:66).

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012 : 3) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

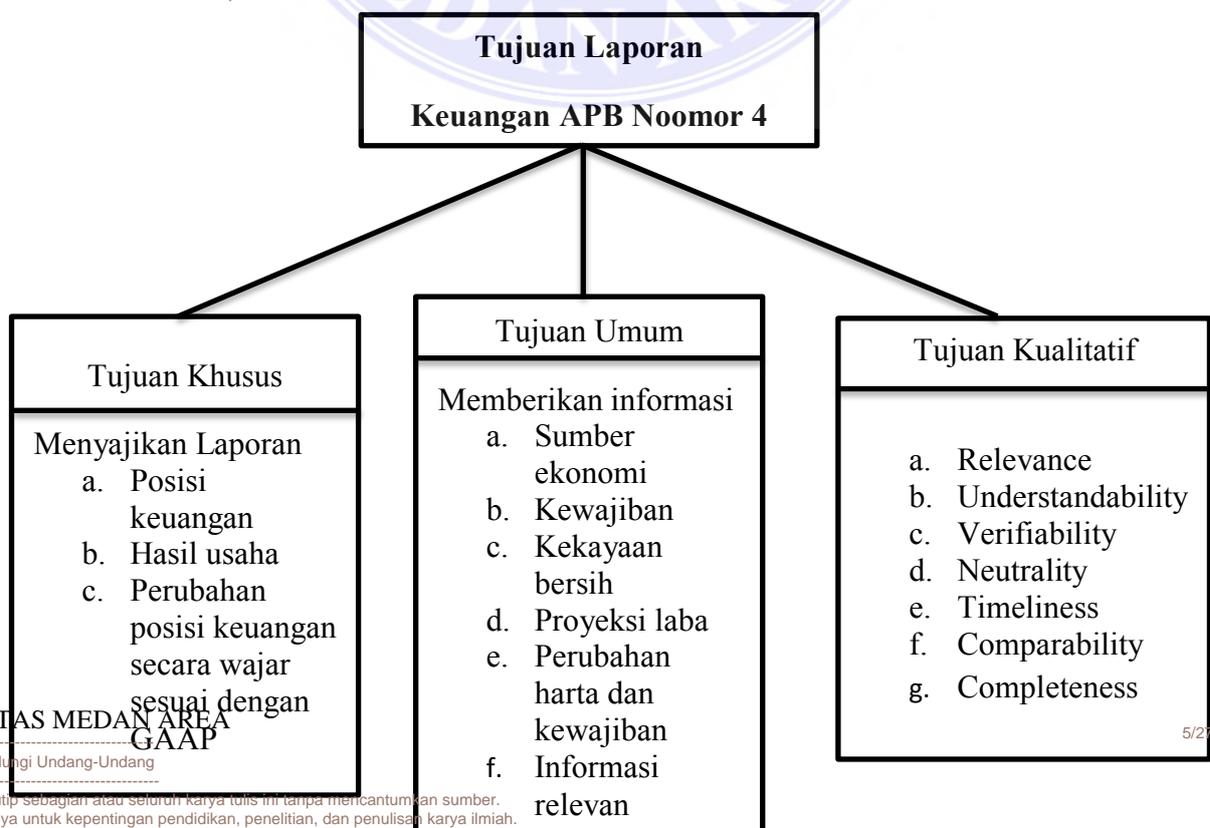
Fahmi (2017 : 5) menyatakan bahwa Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memeberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi

suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB,1978).

Menurut Skousen dan Stice bahwa, “tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan di dalam rangka konseptual adalah :

- Kegunaan (*usefulness*)
- Dapat dipahami (*understandability*)
- Target audiens: investor dan kreditor
- Penilaian arus kas masa yang akan datang
- Mengevaluasi sumber daya ekonomi
- Focus primer pada laba

Tujuan Laporan keuangan menurut Accounting Principles Board (Papan Prinsip Akuntansi) :



APB(*Accounting principles board*). Menurut Standart Akuntansi Keuangan (2004;4) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakannya.

2.2.3 Kegunaan Laporan Keuangan

Fahmi (2012:23) menyatakan laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

2.2.4 Komponen Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan, sangatlah penting bagi seorang analis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan

keuangan serta masalah-masalah yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Laporan posisi keuangan

Suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bias menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan bisnis.

$$\text{Kekayaan} = \text{Hutang} + \text{Modal Sendiri}$$

Laporan Posisi Keuangan terdiri atas tiga bagian :

1) Aktiva (*asset*)

Kasmir (2008 : 39) menyatakan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Komponen aktiva secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Aktiva Lancar (*current asset*)
- b) Investasi (*investment*)
- c) Aktiva tetap (*fixed asset*)
- d) Aktiva tidak berwujud (*intangible asset*)
- e) Aktiva lain lain (*other asset*)

2) Hutang/kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan agtau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen dari kewajiban secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban Lancar (*current liabilities*)
- b) Kewajiban jangka (*long term liabilities/debt*)
- c) Kewajiban yang Disubordinasi (*subordinated loan*).

3) Modal (*equity*)

Komponen terakhir dari neraca adalah modal sendiri, yaitu selisih dari aktiva dengan kewajiban (hutang).

Modal ini adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Komponen modal adalah :

- a) Modal saham (*capital stock*)
 - b) Agio saham (*surplus/premium*)
 - c) Laba yang ditahan (*retained earnings*)
 - d) Laba tahun berjalan (*profit of current year*)
 - e) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang komposisi keuangan penjualan, harga pokok, dan biaya-biaya perusahaan selama suatu periode tertentu. Melalui laporan rugi laba dapat diketahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan selama periode tertentu tersebut.

$$\text{Laba} = \text{Penghasilan (pendapatan)} - \text{Biaya}$$

Bentuk laporan rugi-laba yang biasa digunakan menurut Kasmir (2008:49) sebagai berikut:

- 1) Bentuk *single step*, yaitu gabungan dari jumlah seluruh penghasilan baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok juga dijadikan satu.
- 2) Bentuk *multiple step*, yaitu pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional).

Elemen-elemen dalam laporan Laba Rugi komprehensif

1. Pendapatan (revenues), merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian
2. liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa
3. Beban (expenses), merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
4. Keuntungan (profit), merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.
5. Kerugian (loss), merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan.

c. Laporan Arus kas

Laporan arus kas menggambarkan penerimaan, pengeluaran, serta saldo kas pada suatu periode tertentu. Yaitu terdiri dari kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

e. catatan atas laporan keuangan

catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut jumingan (2011:6), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standart yang layak dijadikan dasar pembandingan. Apabila tidak ada standart yang dipakai sebagai dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan

Menurut harahap (2008:6), juga menjelaskan bahwa angka yang didapatkan dalam analisis rasio keuangan adalah hasil dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan

antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan tersebut dapat ternilai secara cepat.

2.3.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2017:298-299), analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah memeperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “time series”
7. Lebih mudah melihat trand perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:

- Bahan perhitungan rasio atau laporan itu banyak mengandung tafsiran dan *judgement* yang dapat dinilai biasa atau subjektif
- Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
- Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio
- Metode pencatatan yang tergambar pada dalam standart akuntansi bias diterapkan oleh perusahaan yang berbeda
- Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio
- Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- Dua perusahaan dibandingkan bias saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bias menimbulkan kesalahan

2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. (Hanafi dan Halim, 2014:75)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio yang mengukur kemampuan, perusahaan memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aktiva lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2014:136)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2.4.2 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. (Hanafi dan Halim 2014:79)

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) rasio ini untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rasio Utang Dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Ratio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Deb To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4.3 Ratio Aktivitas

Ratio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan penggunaan dana-dana perusahaan.

a. Total Asset Turnover

Ratio perputaran total aktiva, dimana rasio tersebut mengukur perputaran dari semua aktivaperusahaan dalam rangka penghasilan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Fixed Asset Turnover

Rasio ini mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tetap}}$$

2.4.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah hubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. Margin Laba Kotor

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan disbanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross Prof} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Equity

Merupakan rasio pengukuran terhadap yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal diinvestasikan pada perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.5 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna (2017:9-10) yang dikutip dari Hanif mengatakan bahwa meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Data yang mencatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan berdasarkan pada harga perolehan.
2. Upaya perolehan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak bagus.

3. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha (industry), yang mengakibatkan analisis sudah dalam memilih perbandingan perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut bergerak pada beberapa industry
4. Infalsi atau deflasi merupakan laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Priciple), dan lainnya.

Kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi para pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan dalam membayar hutang dengan tepat waktu (Fidhayatin, 2012: 205). Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh

manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2.6 Penelitian Terdahulu

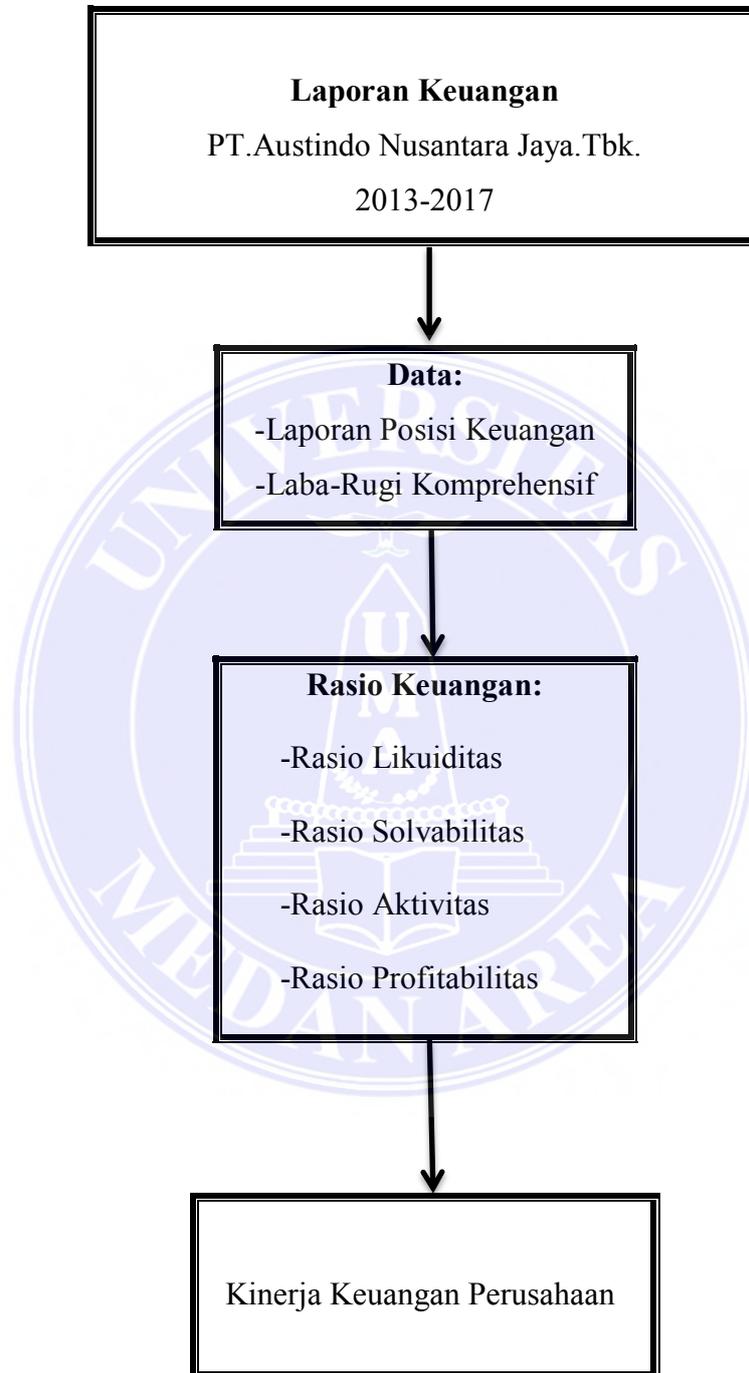
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Marsel Pogoh 2013	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk	Hasil penilitain menyimpulkan sebagai berikut : 1. Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. 2. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. 3. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.
2	Erlina	Analisis Laporan	Hasil penilitain menyimpulkan

	Yutikawati 2013	Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Rakabu Sejahtera di Sragen	<p>sebagai berikut :</p> <p>1. Hasil analisis rasio likuiditas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2012 PT. Rakabu Sejahtera di Sragen mempunyai kinerja yang termasuk kategori sehat berdasarkan current ratio, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembalikan seluruh hutang jangka pendek dengan melalui aktiva lancar</p> <p>Hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur berdasarkan pada debt ratio, times interest earned ratio, cash coverage dan long-term debt to equity diketahui bahwa selama tahun 2010-2012 termasuk dalam kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa PT. Rakabu Sejahtera di Sragen mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya.</p> <p>Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio rentabilitas diketahui bahwa selama tahun 2010 sampai tahun 2011 PT. Rakabu Sejahtera di Sragen tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui total aktiva maupun modal sendiri. Kinerja keuangan perusahaan termasuk kategori sehat terjadi pada tahun 2012 karena mampu menghasilkan keuntungan melalui total aktiva dan modal sendiri.</p>
3	Kurnia Dwi Ramadhan 2016	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Beberapa hasil perhitungan dan pembahasannya, diperoleh rasio lancar pada tahun 2012 sebesar 192,4%, tahun 2013 456,30% dan tahun 2014 sebesar

			927,21%. Dari hasil tersebut menunjukkan kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan mengalami peningkatan. Sedangkan kas rasio pada tahun 2012 sebesar 0,00%, tahun 2013 0,28% dan tahun 2014 sebesar 0,01%. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Sedangkan rasio cepat pada tahun 2012 sebesar 122,93%, tahun 2013 348,61% dan tahun 2014 sebesar 902,83%.
4	Mutiara Nur' Rahmah 2016	Analisis Laporan Keuangan dan menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (Studi kasus PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.)	Dalam jurnal ini menyatakan bahwa Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata rata current ratio 592,6% dan quick ratio 522,4%, debt to asset ratio dengan rata-rata 14,2% dan debt to equity ratio 16,4%, sudah berada diatas rata rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang..
5	Masnita Wati 2014	Analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja pada PT.Astra Argo Lestari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Margin laba kotor perusahaan selama dua tahun pada tahun 2011 dan tahun 2012 mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan. 2. Rasio pendapatan terhadap penjualan perusahaan pada tahun 2011 meningkat, pada tahun 2012 dan tahun 2013 dua tahun terakhir mengalami penurunan.

2.7 Kerangka berpikir



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Sugiono (2013:13) Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:29) deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur data dan mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data keuangan tahunan yang dilakukan pada PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Dimana datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima bulan yang dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai Februari 2019. Rincian waktu penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan dan seminar proposal																				
2	Pengumpulan data																				
3	Analisis data																				
4	Penyusunan skripsi																				
5	Seminar hasil																				
6	Pengajuan sidang meja hijau																				

Sumber : Penulis

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tbk Periode 2013-2017.

Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable adalah definisi yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberkan arahan dan batasan dalam penyelesaian masalah. Adapun definisi operasional variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Laporan Keuangan

laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

b) Kinerja keuangan

Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Skala Pengukuran
Laporan Keuangan	Munawir (2007:2), Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan.	Rasio
Kinerja Keuangan	Fahmi (2012:2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standart Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Priciple), dan lainnya.	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (Annual Report) PT.Austindo Nusantara Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dalam pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penelitian Perusahaan

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- c. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

- d. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- e. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- f. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- g. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- h. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- i. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- j. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- k. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

- l. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- m. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- n. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- o. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- p. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- q. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
- r. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- s. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- t. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- u. 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia

2. Sejarah Singkat PT.Asutindo Nusantara Jaya,Tbk

PT.Austindo Nusantara Jaya ini didirikan pada Tahun 1993, Austindo Nusantara Jaya merupakan perusahaan induk yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, dengan mengutamakan inovasi dan efisiensi operasi manajemen perkebunan dan pemrosesan kelapa

sawit. Kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi bidang penanaman dan pemanenan terpadu tandan buah segar (TBS) dari perkebunan kelapa sawit, mengolah TBS menjadi minyak mentah kelapa sawit (*Crude Palm Oil / CPO*) dan inti sawit (*Palm Kernel / PK*), serta menjual CPO dan PK. Perusahaan melakukan produksi dan penjualan minyak kelapa sawit dan inti sawit secara langsung dan juga melalui anak-anak perusahaan. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2013 dengan menawarkan 10% saham pada saat Penawaran Saham Perdana.

ANJ berkomitmen untuk terus meningkatkan inovasi dan efisiensi di seluruh lini bisnisnya. Upaya untuk meningkatkan produktivitas juga diseimbangkan dengan komitmen Perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk

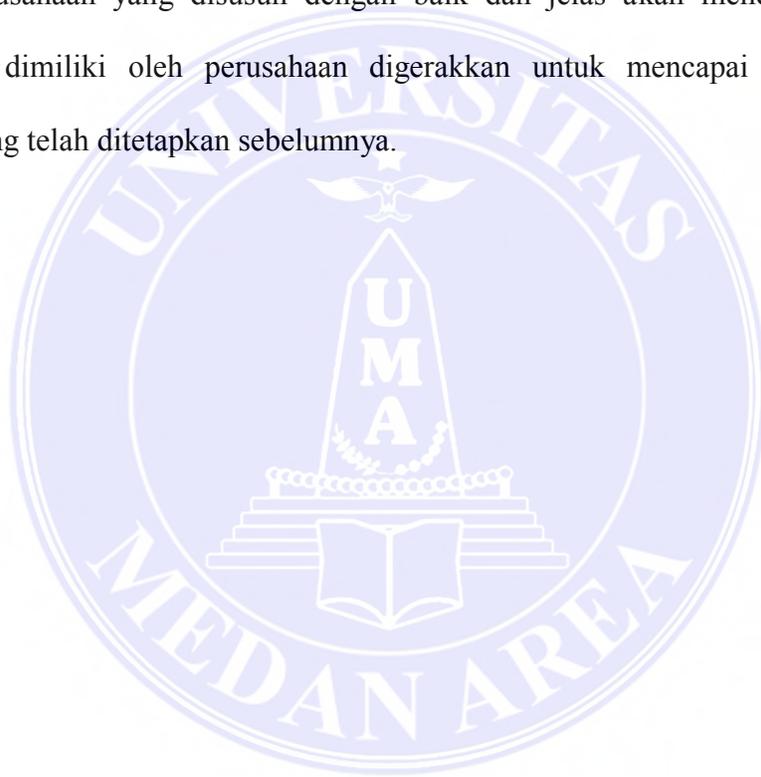
Perusahaan pangan berbasis agribisnis berkelas dunia yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan alam.

b. Misi PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk

- Berorientasi pada manusia dan alam: Manusia dan alam merupakan acuan yang memandu Perseroan dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya.
- Gigih mengupayakan keunggulan berstandar internasional: Terus berupaya memenuhi sekaligus melampaui standar lokal dan internasional, dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
- Pertumbuhan berkelanjutan demi kesejahteraan: Mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang luas tanpa mengorbankan sumber daya yang terbatas.
- Integritas: Senantiasa bertindak tepat dalam segala situasi, terlepas dari siapa pun yang mengawasi dan apa pun akibatnya.

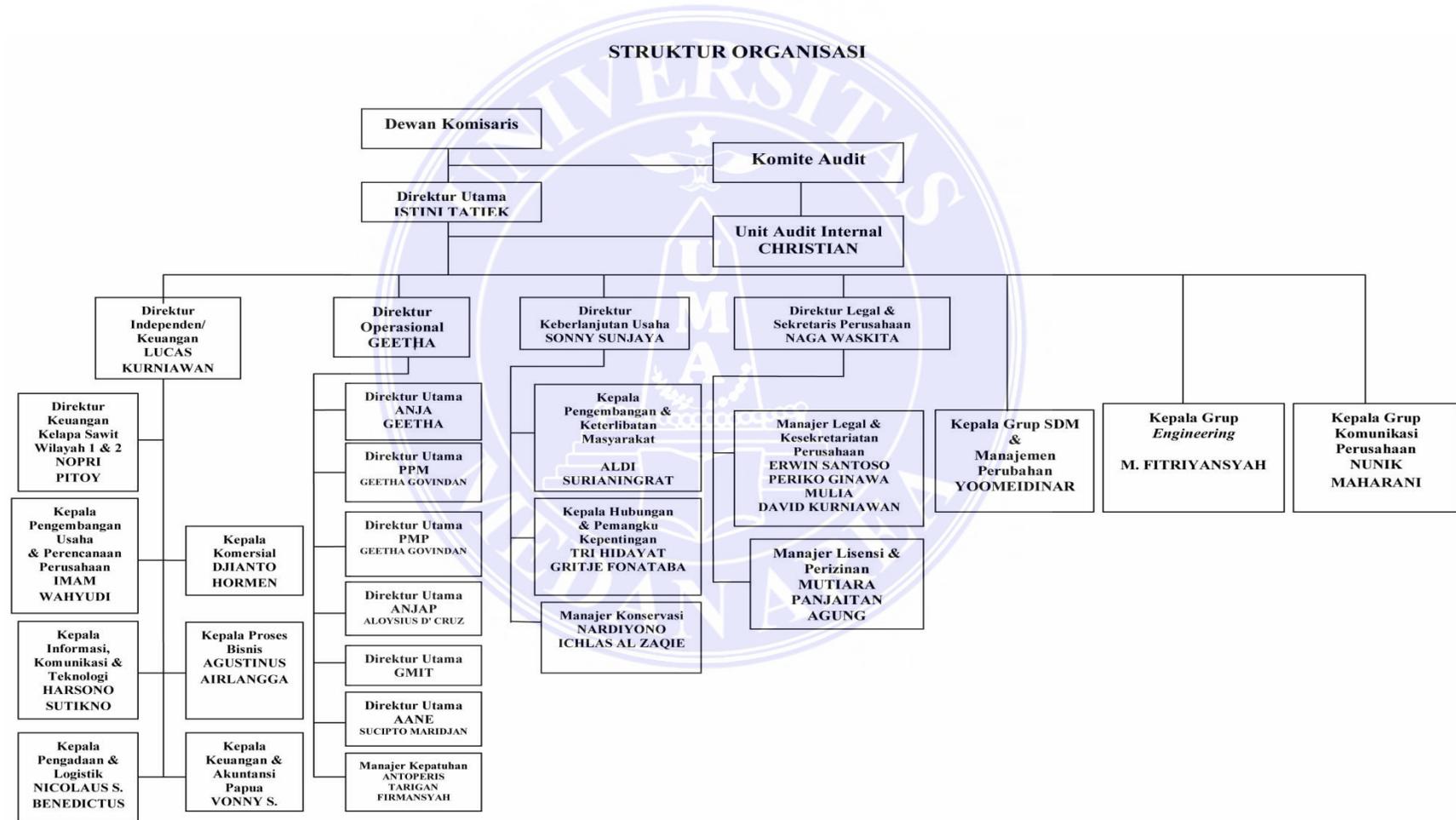
4.1.3 Struktur Organisasi PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk

Peranan Struktur Organisasi dalam suatu perusahaan sangat menentukan keberhasilan dari struktur organisasi dapat dilihat jelas tentang kekuasaan dan wewenang serta tugas dari setiap bagian apapun setiap unit kegiatan. Struktur organisasi menggambarkan secara jelas unsur-unsur yang membantu pimpinan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan yang disusun dengan baik dan jelas akan mencerminkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan digerakkan untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT.AUSTINDO NUSANTARA JAYA



4.1.4 Penyajian Data

Tabel 4.1

Data Penyajian Penelitian

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Kas	41.438.142	30.134.307	19.104.326	16.882.293	46.404.941
2.	Aktiva Lancar	72.110.275	65.511.128	51.690.082	64.409.517	80.796.928
3.	Hutang Lancar	19.236.706	53.639.085	55.893.474	45.040.889	55.602.980
4.	Total Asset	397.357.263	444.029.461	470.444.020	525.107.676	566.523.942
5.	Total Ekuitas	364.657.838	375.460.796	340.429.895	354.647.881	392.382.189
6.	Laba	21.861.840	18.268.204	8.386.414	9.199.245	47.399.525
7.	Persediaan	10.414.277	12.718.960	8.971.071	7.701.313	7.567.815
8.	Total Hutang	32.699.425	68.568.665	130.014.125	170.459.795	174.141.753
9.	Total Aktiva	397.357.263	444.029.461	470.444.020	525.107.676	566.523.942

10.	Penjualan	134.798.060	152.174.742	125.994.045	134.443.317	161.797.280
11.	Asset Tetap	88.572.085	125.130.064	162.381.590	177.347.866	175.682.881
12.	Laba Kotor	33.350.795	33.822.364	557.513	19.366.625	73.160.350
13	Total hutang jangka panjang	13.462.719	14.929.580	74.120.651	125.418.906	118.141.753

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Hitung Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$19.236.706$$

$$= 3,75$$

$$2014 = \frac{65.511.128}{53.639.085} \times 100\%$$

$$= 1,22$$

$$2015 = \frac{51.690.082}{55.893.474} \times 100\%$$

$$= 0,95$$

$$2016 = \frac{64.409.517}{45.040.889} \times 100\%$$

$$= 1,43$$

$$2017 = \frac{80.796.928}{55.602.980} \times 100\%$$

$$= 1,45$$

Tabel 4.2
Hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
Tahun 2013 sampai dengan 2017
Dalam US \$

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	72.110.275	19.236.706	3,74
2014	65.511.128	53.639.085	1,22
2015	51.690.082	55.893.474	0,92
2016	64.409.517	45.040.889	1,43
2017	80.796.928	55.602.980	1,45

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

Jika angka Rasio Lancar satu perusahaan lebih dari 1,0 kali maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya, karena perbandingan Asset nya lebih besar disbanding kewajiban yang dimilikinya, namun jika Rasio Lancar yang dimiliki perusahaan nilainya dibawah 1,0 kali maka kemampuannya dalam melunasi utang masih di pertanyakan dan jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak

mengalokasikan Asset lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan asset lancarnya secara efisien dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

Tahun 2013 diperoleh current Ratio sebesar 3,74 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 3,74 \$ Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 mengalami penurunan current Ratio menjadi sebesar 1,22 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 1,22 \$ Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 mengalami penurunan current Ratio menjadi sebesar 0,92 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 0,92 \$ Asset lancar yang dimiliki perusahaan Tahun 2016 mengalami kenaikan current Ratio menjadi sebesar 1,43 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 1,43 \$ Asset lancar yang dimiliki perusahaan Tahun 2017 mengalami kenaikan current Ratio menjadi sebesar 1,45 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 1,45 \$ Asset lancer yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 keadaan likuiditas perusahaan sedang baik yang dinilai dengan current ratio karena perusahaan mampu melunasi Hutang lancarnya yang jatuh tempo. Meskipun ditahun 2013 nilai current rasionya lebih dari 3,0 dan tahun 2015 lebih kecil dari 1,0 namun dapat disimpulkan perusahaan PT.Austindo Nusatara Jaya mampu melunasi hutang lancarnya.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{72.110.275 - 10.414.277}{19.236.706} \times 100\%$$

$$= 3,20$$

$$2014 = \frac{65.511.128 - 12.718.960}{53.639.085} \times 100\%$$

$$= 0,98$$

$$2015 = \frac{51.690.082 - 8.971.071}{55.893.474} \times 100\%$$

$$= 0,76$$

$$2016 = \frac{64.409.517 - 7.701.313}{45.040.889} \times 100\%$$

$$= 1,25$$

$$2017 = \frac{80.796.928 - 7.567.815}{55.602.980} \times 100\%$$

$$= 1,31$$

Tabel 4.3

Hasil perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Tahun 2013 sampai dengan 2017 Dalam US \$

Tahun	Asset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2013	72.110.275	10.414.277	19.236.706	3,20
2014	65.511.128	12.718.960	53.639.085	0,98
2015	51.690.082	8.971.071	55.893.474	0,76

2016	64.409.517	7.701.313	45.040.889	1,25
2017	80.796.928	7.567.815	55.602.980	1.31

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Jika perhitungan quick ratio lebih dari 1,0 maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 kali maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Bisa jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemanapun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut. Quick ratio dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada Asset lancar yang mudah diubah menjadi kas.

Tahun 2013 diperoleh quick ratio sebesar 3,20 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 3,20 \$ asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 turun quick ratio menjadi sebesar 0,98 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 0,98 \$ asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 turun quick ratio menjadi sebesar 0,76 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 0,76 \$ asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 naik quick ratio menjadi sebesar 1,25 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 1,25 \$ asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 naik quick ratio menjadi sebesar 1,31 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh 1,31 \$ asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 keadaan likuiditas perusahaan sedang baik yang dinilai dengan current ratio karena perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya yang jatuh tempo. Meskipun ditahun 2013 nilai quick ratio lebih dari 3,0 tahun 2014 dan tahun 2015 lebih kecil dari 1,0 namun dapat disimpulkan perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk mampu melunasi hutang lancarnya.

4.2.2 Hasil Hitung Rasio Solvabilitas

a) Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{32.699.425}{397.357.263} \times 100\% \\ &= 0,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{68.568.665}{444.029.461} \times 100\% \\ &= 0,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{130.014.125}{470.444.020} \times 100\% \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{170.459.795}{525.107.676} \times 100\% \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

$$2017 = \frac{174,141753}{566.523.942} \times 100\%$$

$$= 0,30$$

Tabel 4.4
 Hasil Perhitungan Rasio Hutang (*Debt Ratio*) Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt Ratio
2013	32.699.425	397.357.263	0,08
2014	68.568.665	444.029.461	0,15
2015	130.014.125	470.444.020.	0,27
2016	170.459.795	525.107.676	0,32
2017	174.141.753	566.523.942	0,30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka jaminan berupa asset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin. Besarannya presentasi rasio ini minimum 100%

atau 1:1 artinya 1 \$ utang jangka panjang bisa dijamin oleh 1 \$ asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Utang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka panjang dan pendek maupun jangka panjang. Kreditur biasanya lebih memilih debt ratio yang rendah karena kondisi perusahaan aman (tidak akan bangkrut) tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin aman (solvable).

Tahun 2013 diperoleh rasio hutang (debt ratio) sebesar 0,08 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,08 \$ asset tetap yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 rasio hutang (debt ratio) naik menjadi sebesar 0,15 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,15 \$ asset tetap yang dimiliki perusahaan. Tahun 2015 diperoleh rasio hutang (debt ratio) naik menjadi sebesar 0,27 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,27 \$ asset tetap yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 diperoleh rasio hutang (debt ratio) naik menjadi sebesar 0,32 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,32 \$ asset tetap yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 diperoleh rasio hutang (debt ratio) turun menjadi sebesar 0,30 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,30 \$ asset tetap yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa PT.Austindo Nusatara Jaya,Tbk periode 2013-2017 keadaan perusahaan baik karena jaminan modal pemilik lebih besar dibandingkan utang dan perusahaan mendapatkan keuntungan sebab semakin kecil rasio ini semakin menguntungkan bagi para krediturs

b) Rasio Utang dengan Ekiutas (*Debt to equity Ratio*)

$$\text{Deb To Equty Ratio} = \frac{\text{Total Hutang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$2013 = \frac{13.462.719}{364.657.838}$$

$$= 0,03$$

$$2014 = \frac{14.929.580}{375.460.796}$$

$$= 0,03$$

$$2015 = \frac{74.120.651}{340.429.895}$$

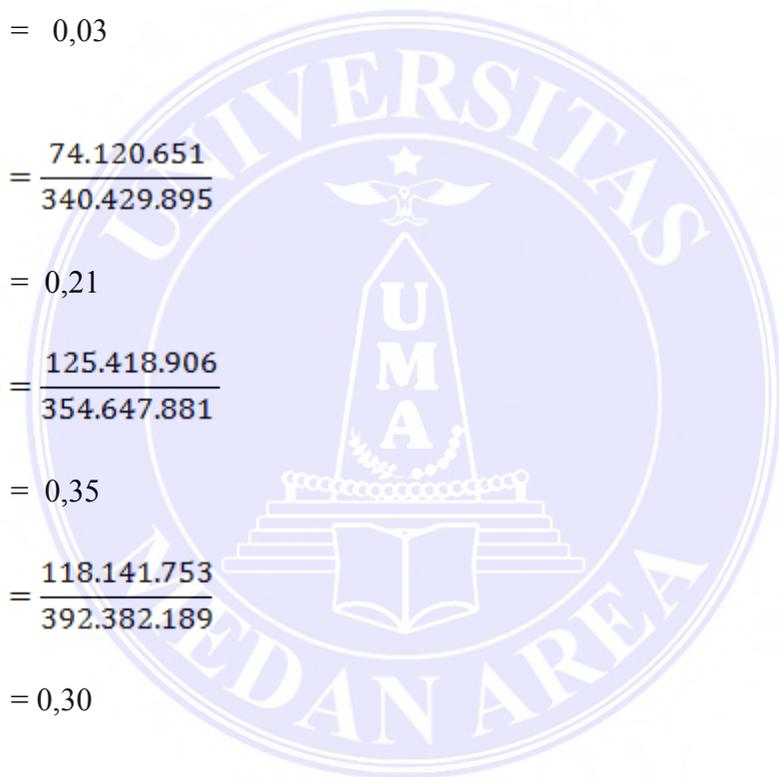
$$= 0,21$$

$$2016 = \frac{125.418.906}{354.647.881}$$

$$= 0,35$$

$$2017 = \frac{118.141.753}{392.382.189}$$

$$= 0,30$$



Tabel 4.5
 Hasil Perhitungan Rasio Utang dengan Ekiutas (*Debt to equity Ratio*) Pada
 PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Total Hutang Jangka panjang	Ekuitas	Deb To Equity Ratio
2013	13.462.719	364.657.838	0,03
2014	14.929.580	375.460.796	0,03
2015	74.120.651	340.429.895	0,21
2016	125.418.906	354.647.881	0,35
2017	118.141.753	392.382.189	0,30

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Rasio ini dengan angka dibawah 1,0 mengimplikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimlikinya. Jika total hutangnya lebih besar dari pada ekuitas, maka kita harus melihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar.

Tahun 2013 diperoleh rasio hutang sebesar 0,03 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,03 \$ ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2014 diperoleh rasio hutang sama sebesar 0,03 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,03 \$ ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2015 mengalami kenaikan rasio hutang menjadi sebesar 0,21 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,21\$ ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2016 mengalami kenaikan rasio hutang menjadi sebesar 0,35 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,35\$ ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 mengalami penurunan rasio hutang menjadi sebesar 0,30 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 \$ utang jangka panjang yang jatuh tempo dijamin oleh 0,30\$ ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 keadaan baik. Dari rasio ini dapat mengetahui berapa bagian asset yang digunakan untuk menjamin utang. Oleh karena itu jika rasio utang perusahaan semakin rendah maka semakin besar tingkat keamanan yang didapat kriditur pada waktu likuidasi.

4.2.3 Hasil Hitung Rasio Aktivitas

a) *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2013 = \frac{134.798.060}{397.357.263}$$

$$= 0,33$$

$$2014 = \frac{152.174.742}{444.029.461}$$

$$= 0,34$$

$$2015 = \frac{125.994.045}{470.444.020}$$

$$= 0,26$$

$$2016 = \frac{134.443.317}{525.107.676}$$

$$= 0,25$$

$$2017 = \frac{161.797.280}{566.523.942}$$

$$= 0,28$$

Tabel 4.6
 Hasil Perhitungan Total *Asset Turnover* Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Penjualan	Total Asset	<i>total Asset Turnover</i>
2013	134.798.060	397.357.263	0,33
2014	152.174.74	444.029.461	0,34
2015	152.174.742	470.444.020	0,26
2016	134.443.317	525.107.676	0,25
2017	161.797.280	566.523.942	0,28

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Perputaran Asset total menunjukkan seberapa besar perusahaan telah melakukan penjualan dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya. Rasio ini memeberikan informasi seberapa besar kontribusi setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Tahun 2013 nilai rasio total asset turnover sebesar 0,33 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,33 kali dari keseluruhan asset yang dimilikinya. Tahun 2014 nilai rasio total asset turnover naik menjadi sebesar 0,34 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,34 kali dari keseluruhan asset yang dimilikinya. Tahun 2015 nilai rasio total asset turnover turun menjadi sebesar 0,26 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,26 kali dari keseluruhan asset yang dimilikinya. Tahun 2016 nilai rasio total asset turnover turun menjadi sebesar 0,25 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,25 kali dari keseluruhan asset yang dimilikinya. Tahun 2017 nilai rasio total asset turnover naik menjadi sebesar 0,28 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 0,28 kali dari keseluruhan asset yang dimilikinya.

b) *Fixed Asset Turnover*

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Tetap}}$$

$$2013 = \frac{134.798.060}{88.572.085}$$

$$= 1,52$$

$$2014 = \frac{152.174.742}{125.130.064}$$

$$= 1,21$$

$$2015 = \frac{125.994.045}{162.381.590}$$

$$= 0,77$$

$$2016 = \frac{134.443.317}{177.347.866}$$

$$= 0,75$$

$$2017 = \frac{161.797.280}{175.682.881}$$

$$= 0,92$$

Tabel 4.7
 Hasil Perhitungan *Fixed Asset Turnover* Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Penjualan	Asset Tetap	<i>Fixed Asset Turnover</i>
2013	134.798.060	88.572.085	1,52
2014	152.174.742	125.130.064	1,21
2015	152.174.742	162.381.590	0,77
2016	134.443.317	177.347.866	0,75
2017	161.797.280	175.682.881	0,92

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Perputaran Asset tetap menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap asset tetap yang dimilikinya..

Tahun 2013 nilai rasio fixed asset turnover sebesar 1,52 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 1,52 kali nilai asset totalnya. Tahun 2014 nilai rasio fixed asset turnover turun menjadi sebesar 1,21 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 1,21 kali nilai asset totalnya. Tahun 2015 nilai rasio fixed asset turnover turun menjadi sebesar 0,77 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 0,77 kali nilai asset totalnya. Tahun 2016 nilai rasio fixed asset turnover turun menjadi sebesar 0,75 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 0,75 kali nilai asset totalnya. Tahun 2017 nilai rasio fixed asset turnover naik menjadi sebesar 0,92 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang nilainya 0,92 kali nilai asset totalnya.

4.2.4 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas

a) Margin Laba Kotor

$$\text{Gross Prof} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{33.350.795}{134.798.060} \times 100\%$$

$$= 0,24 \%$$

$$2014 = \frac{33.822.364}{152.174.742} \times 100\%$$

$$= 0,22 \%$$

$$2015 = \frac{557.513}{125.995.045} \times 100\%$$

$$= 0,04\%$$

$$2016 = \frac{19.366.625}{134.443.317} \times 100\%$$

$$= 0,14 \%$$

$$2017 = \frac{73.160.350}{161.797.280} \times 100\%$$

$$= 0,45 \%$$

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
Tahun 2013 sampai dengan 2017
Dalam US \$

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Gross Prof
2013	33.350.795	134.798.060	0,24 %
2014	33.822.364	152.174.742	0,22 %
2015	557.513	125.995.045	0,00 %
2016	19.366.625	134.443.317	0,14%

2017	73.160.350	161.797.280	0,45 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Gross Profit Margin PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 0,22% sampai ditahun 2016 0,14% namun mengalami kenaikan ditahun 2017 sebesar 0,45%. Dapat disimpulkan keadaan operasi perusahaan baik.

b) Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{21.861.840}{134.798.060} \times 100\% \\ &= 0,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{18.268.204}{152.174.742} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 &= \frac{8.386.414}{125.994.045} \times 100\% \\ &= 0,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 &= \frac{9.199.245}{134.443.317} \times 100\% \\ &= 0,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 &= \frac{470.399.525}{161.797.280} \times 100\% \\ &= 0,29\% \end{aligned}$$

Tabel 4.9
 Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Lab a Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2013	21.861.840	134.798.060	0,16 %
2014	18.268.204	152.174.742	0,12 %
2015	8.386.414	125.995.045	0,06 %
2016	9.199.245	134.443.317	0,06 %
2017	470.399.525	161.797.280	0,29 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Margin laba bersih merupakan risiko untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Dapat disimpulkan Net Profit Margin perusahaan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 0,12% sampai ditahun 2016 sebesar 0,06%, namun ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,29% dan dapat disimpulkan keadaan operasi perusahaan semakin baik.

c) Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{21.861.840}{364.657.838} \times 100\%$$

$$= 0,05 \%$$

$$2014 = \frac{18.268.204}{375.460.796} \times 100\%$$

$$= 0,04 \%$$

$$2015 = \frac{8.386.414}{340.429.895} \times 100\%$$

$$= 0,02 \%$$

$$2016 = \frac{9.199.245}{354.647.881} \times 100\%$$

$$= 0,02 \%$$

$$2017 = \frac{47.399.525}{392.382.189} \times 100\%$$

$$= 0,12 \%$$

Tabel 4.10
 Hasil Perhitungan Return On Equity Pada PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk
 Tahun 2013 sampai dengan 2017
 Dalam US \$

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Return On Equity
2013	21.861.840	364.657.838	0,05 %
2014	18.268.204	375.460.796	0,04 %
2015	8.386.414	340.429.895	0,02 %
2016	9.199.245	354.647.881	0,02 %
2017	470.399.525	392.382.189	0,12 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham persentasinya mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 0,04% sampai dengan tahun 2016 sebesar 0,02% namun ditahun 2017 naik drastis sebesar 0,12%. Penurunan Return On Equity perusahaan disebabkan karena adanya tingkat persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap laporan keuangan rasio Likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio cepat (Quick Ratio) dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan likuid. Dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek jatuh Tempo.
2. Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap laporan keuangan rasio Solvabilitas dengan menggunakan Rasio Hutang(Debt Ratio) dan Rasio utang dengan Ekuitas (Debt To Equity Ratio) perubahan Solvable. Dimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, yaitu seluruh total hutang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.
3. Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap Laporan Keuangan Rasio Aktivitas dengan menggunakan Rasio Total Asset Turnover dan Rasio Fixed Asset Turnover dimana perusahaan dapat melakukan penjualan dalam memperoleh laba melalui perputaran total Asset yang dimiliki kinerja/operasi perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan.

4. Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya, Tbk periode 2013-2017 secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variable-variabel lain di luar ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan tentang kinerja keuangan yang di ukur dari tingkat rasio-rasio selain Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.
2. PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk dari Analisis Rasio Laporan Keuangan harus meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta

FASB (Financial Accounting Standart Bord). 1978. **Statement Of Financial Accounting Concept No.1: Objektif Of Financial Reporting By Business Entreprises**. Stanford : Connecticut.

Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta

Hanafi, Mamduh M. & Halim, Abdul. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : UUP STIM YKPN.

Harmono. 2014. **Manajemen Keuangan Berbasis Balaced Scorecard**. Jakarta : Bumi Aksara.

H. Miftahuddin, MBA. 2014. **Modul Kuliah Manajemen Keuangan I**. Universitas Medan Area.

Jumingan 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir, 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi Kedua Jakarta: Prenadamedia.

Munawir, S. 2002. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi 4. Liberty. Yogyakarta

Raharjaputra, Hendra. 2011. **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan**. Cetakan Pertama. Salemba Empat, Jakarta

Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. **Manajemen Keuangan dan Akuntansi**. Salemba Empat. Jakarta

Jurnal

Marsel Pogoh, 2013, **Analisis laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Bumi Resources Tbk**, Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.1

Erlina Yutikawati, 2013, **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtera di Sragen**, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Masnita Wati, 2014, **Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Pada PT. Astra Argo Lestari**, Universitas Pasir Pangaraian.

Siti Mudawamah, Topo Wijino, Raden Rustam Hidayat, 2018, **Analisis rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**, Universitas Brawijaya Malang, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.54

Mutiara Nur' Rahmah, Euis Komariah, 2016, **Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT.Indocement Tunggal Prakarsa TBK,)**Program Studi Akuntansi Bina Insani Bekasi Timur, Jurnal Online Insan Akuntan I (1).

Yehezkiel Tesar Janaloka, **Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Universitas Brawijaya.

Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syarfan, 2016, **Analisis laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT.Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi**, Universitas Islam Riau, Jurnal Valuta Vol.2

Praytino, Ryanto Hadi. 2012. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan. Perusahaan: Studi Kasus pada PT.X. Jurnal Manajemen Volume 2 No.I.UNSUR. Bandung



P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	30.134.307	41.438.142
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	236.466	331.837
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	290.227	2.283.304
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	49	143.002	131.092
Piutang usaha	8	1.499.481	741.057
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 45.082 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 53.613 pada 31 Desember 2013	9	1.702.707	1.439.772
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 103.439 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 120.878 pada 31 Desember 2013	10	12.718.960	10.414.277
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	18.785.978	15.330.794
Jumlah Aset Lancar		65.511.128	72.110.275
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	49	7.946.736	8.127.703
Investasi pada entitas asosiasi	12	22.235.090	18.441.784
Investasi lain-lain	13	24.231.198	20.569.709
Aset pajak tangguhan	42	8.742.933	5.908.145
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 90.771.545 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 82.435.097 pada 31 Desember 2013	14	148.530.019	141.660.411
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar US\$ 62.692.036 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 45.391.230 pada 31 Desember 2013	15	125.130.064	88.572.085
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 22.491 pada 31 Desember 2014 dan US\$ 21.268 pada 31 Desember 2013	16	817.421	816.218
Uang muka	17	24.936.667	34.428.582
Goodwill	18	4.967.579	4.967.579
Klaim atas pengembalian pajak	19	-	63.282
Aset lain-lain	20	10.980.626	1.691.490
Jumlah Aset Tidak Lancar		378.518.333	325.246.988
JUMLAH ASET		444.029.461	397.357.263

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

	Catatan	31/12/2014 US\$	31/12/2013 US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	21	27.808.589	1.440.700
Utang usaha	22	6.260.242	3.276.845
Utang pajak	23	4.511.398	2.414.865
Utang lain-lain	24,48m	6.047.534	5.664.646
Biaya masih harus dibayar	25	8.101.433	4.821.492
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	149.204	278.043
Pendapatan ditangguhkan yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	670.058	1.340.115
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	49	90.627	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		53.639.085	19.236.706
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	26	-	149.201
Pendapatan ditangguhkan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27	-	670.058
Utang lain-lain jangka panjang	48m	253.993	998.468
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	49	1.442.358	1.099.622
Liabilitas pajak tangguhan	42	3.223.998	2.986.654
Kewajiban imbalan pasca kerja	28	10.009.231	7.558.716
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.929.580	13.462.719
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.334.900.000 saham pada 31 Desember 2014 dan 3.333.350.000 saham pada 31 Desember 2013	29	46.593.718	46.581.073
Tambahan modal disetor	30	45.329.389	45.151.418
Opsi saham manajemen	31	728.435	344.299
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	32	30.607.591	30.607.591
Pendapatan komprehensif lain		(20.934.702)	(22.517.494)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.794.072	6.226.184
Tidak ditentukan penggunaannya		265.989.206	257.751.831
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		375.107.709	364.144.902
Kepentingan non-pengendali	33	353.087	512.936
Jumlah Ekuitas		375.460.796	364.657.838
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		444.029.461	397.357.263

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 US\$	2013 US\$
PENDAPATAN			
Pendapatan dari penjualan	34	152.174.742	134.798.060
Pendapatan konsesi jasa	49	6.158.130	3.641.277
Bagian laba bersih entitas asosiasi	35	3.319.594	2.513.084
Pendapatan dividen	36	4.882.044	3.202.854
Pendapatan bunga	37	637.025	1.112.889
Laba kurs mata uang asing		-	3.188.359
Pendapatan lain-lain	38	3.417.889	3.297.018
Jumlah Pendapatan		170.589.424	151.753.541
BEBAN			
Beban pokok penjualan	39	91.115.342	86.668.051
Beban konsesi jasa	49	2.866.314	3.556.557
Beban penjualan		2.424.824	2.398.767
Beban karyawan	40	13.923.849	11.342.654
Beban umum dan administrasi	41	12.490.177	12.490.103
Rugi likuidasi entitas anak	1c	-	959.556
Rugi kurs mata uang asing		2.156.137	-
Beban bunga		533.134	425.015
Beban lain-lain	15	11.257.283	562.043
Jumlah Beban		136.767.060	118.402.746
LABA SEBELUM PAJAK		33.822.364	33.350.795
BEBAN PAJAK	42	(15.554.160)	(11.488.955)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		18.268.204	21.861.840
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	2.792.902	(797.542)
Laba aktuarial	28	12.639	1.643.076
Manfaat (beban) pajak tangguhan	42	6.551	(440.246)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		(1.212.558)	(21.191.938)
Jumlah pendapatan (kerugian) komprehensif lain - setelah pajak		1.599.534	(20.786.650)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		19.867.738	1.075.190
LABA BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		18.425.605	21.920.789
Kepentingan non-pengendali		(157.401)	(58.949)
Laba bersih tahun berjalan		18.268.204	21.861.840
LABA KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		20.027.587	1.269.414
Kepentingan non-pengendali		(159.849)	(194.224)
Jumlah Laba Komprehensif		19.867.738	1.075.190
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba per saham dasar	43	0,00553	0,00680
Laba per saham dilusian		0,00549	0,00678

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	Catatan	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	16.882.293	19.104.326
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	6	-	736.504
Investasi lain-lain	13	9.148.259	-
Investasi pada efek yang diperdagangkan pada nilai wajar	7	290.207	290.200
Piutang dari perjanjian konsesi jasa - lancar	47	205.055	149.503
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 193.336 pada 31 Desember 2016 dan nihil pada 31 Desember 2015	8	2.829.103	1.252.446
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 46.131 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 40.654 pada 31 Desember 2015	9	983.989	890.056
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar US\$ 811.826 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 100.369 pada 31 Desember 2015	10	7.701.313	8.971.071
Biaya dibayar di muka dan uang muka	11	26.369.298	20.295.976
Jumlah Aset Lancar		<u>64.409.517</u>	<u>51.690.082</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa jangka panjang	47	8.115.802	7.624.236
Investasi pada entitas asosiasi	12	25.097.944	24.010.736
Investasi lain-lain	13	16.594.435	24.252.332
Aset pajak tangguhan	40	12.885.940	10.972.366
Tanaman kelapa sawit - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 105.574.928 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 98.319.192 pada 31 Desember 2015	14	181.015.668	160.026.636
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar US\$ 76.982.847 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 69.769.206 pada 31 Desember 2015	15	177.347.866	162.381.590
Aset tak berwujud - hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 24.814 pada 31 Desember 2016 dan US\$ 23.649 pada 31 Desember 2015	16	801.594	798.385
Uang muka	17	11.999.172	9.799.861
Goodwill	18	4.967.256	4.967.579
Klaim atas pengembalian pajak	19	115.284	112.284
Aset lain-lain	20	21.757.198	13.807.933
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>460.698.159</u>	<u>418.753.938</u>
JUMLAH ASET		<u>525.107.676</u>	<u>470.444.020</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN**

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

	Catatan	31/12/2016 US\$	31/12/2015 US\$
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	21	22.733.039	40.244.250
Utang usaha	22	6.247.916	3.286.379
Utang pajak	23	1.649.247	2.402.992
Utang lain-lain	24	6.332.225	2.720.936
Biaya masih harus dibayar	25	7.108.626	7.103.031
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	905.478	-
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	47	64.358	135.886
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		45.040.889	55.893.474
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	21	105.382.449	57.842.919
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	47	2.376.955	1.834.895
Liabilitas pajak tangguhan	40	3.721.577	3.471.198
Kewajiban imbalan pasca kerja	26	13.937.925	10.971.639
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		125.418.906	74.120.651
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 3.335.525.000 saham pada 31 Desember 2015	27	46.735.308	46.598.236
Tambahan modal disetor	28	50.251.938	45.395.647
Saham treasuri	1c,27	(3.926.668)	(10.642.803)
Opsi saham manajemen	29	55.939	923.185
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	30	30.607.591	30.607.591
Penghasilan komprehensif lain	12,30	(26.614.314)	(29.770.035)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	42	6.796.399	6.796.399
Tidak ditentukan penggunaannya		250.584.848	250.366.482
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		354.491.041	340.274.702
Kepentingan non-pengendali	31	156.840	155.193
Jumlah Ekuitas		354.647.881	340.429.895
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		525.107.676	470.444.020

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	Catatan	2016 US\$	2015 *) US\$
Pendapatan	32,47	134.443.317	125.994.045
Beban pokok pendapatan	33,47	(89.157.096)	(87.138.035)
LABA BRUTO		45.286.221	38.856.010
Pendapatan dividen	36	1.637.074	3.126.436
Rugi kurs mata uang asing, bersih		(442.875)	(4.387.591)
Beban penjualan		(6.118.643)	(3.369.818)
Beban karyawan	34	(12.788.930)	(14.371.315)
Beban umum dan administrasi	35	(11.161.393)	(11.911.324)
Lain-lain, bersih	38	(549.068)	(7.225.159)
LABA USAHA		15.862.386	717.239
Bagian laba bersih entitas asosiasi	39	3.431.206	1.768.996
Pendapatan (beban) keuangan, bersih	37	73.033	(1.928.722)
LABA SEBELUM PAJAK		19.366.625	557.513
BEBAN PAJAK	40	(10.167.380)	(8.943.927)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		9.199.245	(8.386.414)
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN DARI:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Laba (rugi) aktuarial	26	(639.255)	1.402.201
Manfaat (beban) pajak tangguhan	40	152.029	(356.017)
Jumlah		(487.226)	1.046.184
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	13	1.490.362	21.134
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		1.669.592	(8.886.323)
Jumlah		3.159.954	(8.865.189)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain - setelah pajak		2.672.728	(7.819.005)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		11.871.973	(16.205.419)
LABA (RUGI) BERSIH DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		9.201.831	(8.218.376)
Kepentingan non-pengendali		(2.586)	(168.038)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		9.199.245	(8.386.414)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		11.870.326	(16.007.525)
Kepentingan non-pengendali		1.647	(197.894)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		11.871.973	(16.205.419)
LABA (RUGI) PER SAHAM	41		
Laba (rugi) per saham dasar		0,002814	(0,002515)
Laba (rugi) per saham dilusian		0,002814	(0,002512)

*) Lihat Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	31 Desember	
		2017	2016
		US\$	US\$
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	46.404.941	16.882.293
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	12	-	9.148.259
Investasi pada efek yang diperdagangkan	6	290.209	290.207
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	45	45.143	205.055
Piutang usaha	7	3.132.403	2.829.103
Piutang lain-lain	8	438.832	983.989
Persediaan	9	7.567.815	7.701.313
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	10	22.368.061	26.369.298
Aset lancar lain-lain		549.524	-
JUMLAH ASET LANCAR		80.796.928	64.409.517
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari perjanjian konsesi jasa	45	983.966	8.115.802
Investasi pada entitas asosiasi	11	24.317.576	25.097.944
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	12	18.960.621	16.594.435
Aset pajak tangguhan	38	13.039.146	12.885.940
Tanaman kelapa sawit	13	202.893.845	181.015.668
Aset tetap	14	175.682.881	177.347.866
Aset tak berwujud	15	2.010.720	801.594
Uang muka	16	10.937.894	11.999.172
Goodwill	17	4.967.256	4.967.256
Klaim atas pengembalian pajak	18	4.375.230	115.284
Aset tidak lancar lain-lain	19	27.557.879	21.757.198
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		487.727.014	460.098.159
JUMLAH ASET		566.523.942	525.107.676

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.




PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Catatan	31 Desember		
	2017 US\$	2016 US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	20	9.270.000	22.733.039
Utang usaha	21	12.861.523	6.247.916
Utang pajak	22	17.119.957	1.649.247
Utang lain-lain	23	8.131.761	6.332.225
Biaya masih harus dibayar	24	5.025.843	7.108.626
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	3.228.879	905.478
Provisi perjanjian konsesi jasa yang jatuh tempo dalam satu tahun	45	165.017	64.358
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		55.602.980	45.040.889
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	99.482.000	105.382.449
Provisi perjanjian konsesi jasa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	45	232.275	2.376.955
Liabilitas pajak tangguhan	38	-	3.721.577
Kewajiban imbalan pasca kerja	25	16.964.071	13.937.925
Liabilitas jangka panjang lainnya		1.860.427	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		118.538.773	125.418.906
JUMLAH LIABILITAS		174.141.753	170.459.795
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 12.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	26	46.735.308	46.735.308
Tambahan modal disetor	27	50.307.877	50.251.938
Saham tresuri	1c,26	(3.926.668)	(3.926.668)
Opsi saham manajemen	28	-	55.939
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak	29	30.439.382	30.807.591
Cadangan lainnya	12,29	(31.046.623)	(26.614.314)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.824.453	6.796.399
Tidak ditentukan penggunaannya		292.564.866	250.584.848
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		391.898.595	354.491.041
Kepentingan non-pengendal	30	483.594	156.840
JUMLAH EKUITAS		392.382.189	354.647.881
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		566.523.942	525.107.676

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2017 US\$	2016 US\$
Pendapatan	31	161.797.280	134.443.317
Beban pokok pendapatan	32	(111.650.408)	(89.157.096)
LABA BRUTO		50.146.872	45.286.221
Pendapatan dividen	35	1.392.332	1.637.074
Rugi kurs mata uang asing, bersih	47	(724.575)	(442.875)
Beban penjualan		(10.123.939)	(6.118.643)
Beban karyawan	33	(16.995.554)	(12.788.930)
Beban umum dan administrasi	34	(14.264.691)	(11.161.393)
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	37	61.963.627	(549.068)
LABA USAHA		71.394.072	15.862.386
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	11	4.197.744	3.431.206
(Biaya) penghasilan keuangan, bersih	36	(2.431.466)	73.033
LABA SEBELUM PAJAK		73.160.350	19.366.625
Beban pajak penghasilan	38	(25.760.825)	(10.167.380)
LABA TAHUN BERJALAN		47.399.525	9.199.245
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan dari pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja	25	(1.534.397)	(639.255)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	38	383.600	152.029
		(1.150.797)	(487.226)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
TAHUN-TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2017 US\$	2016 US\$
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar atas investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	12,29	3.837.099	1.490.362
Reklasifikasi ke laba rugi sehubungan dengan investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	29	(7.702.351)	-
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing		(888.645)	1.669.592
		(4.553.897)	3.159.954
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(5.704.694)	2.672.728
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		41.694.831	11.871.973
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		47.421.309	9.201.831
Kepentingan non-pengendali		(21.784)	(2.586)
		47.399.525	9.199.245
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		41.723.442	11.870.326
Kepentingan non-pengendali	30	(28.611)	1.647
		41.694.831	11.871.973
LABA PER SAHAM	39		
Laba per saham dasar		0,014138	0,002814
Laba per saham dilusian		0,014138	0,002814

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.